

BERITA TEMUAN

I. PRASEJARAH

1. 3 – 27 Juli 1981 :

Ekskavasi Tahap ke-3, di situs gua, Liang Bua, Nusa Tenggara Timur. Ekskavasi dilaksanakan oleh tim Pus. Pan., Jakarta.

Temuan terdiri dari,

- a. alat-alat batu yaitu serpih, serut, kapak perimbas/penetak, pahat genggam, gurdi.
- b. alat-alat kulit kerang, terdiri dari lancip dan serut.
- c. manik-manik kulit kerang.
- d. tulang, gigi hewan.
- e. tatal batu, batu pukul, batu landas.
- f. arang.
- g. siput, kerang.
- h. tulang tengkorak manusia.

i. pecahan gerabah.

Berdasarkan hasil temuan & konteksnya, dapat disimpulkan bahwa di situs Liang Bua telah berlangsung beberapa kegiatan, yaitu :

- Kegiatan penguburan, di bagian barat gua.
- Kegiatan pembuatan alat-alat dan kegiatan sehari-hari seperti misalnya, pengolahan makanan (terbukti dari temuan arang, biji-bijian, tulang-tulang hewan) di bagian tengah dan timur gua.

Berdasarkan penentuan umur secara relatif, di duga Liang Bua setidaknya telah dihuni sejak 10.000 tahun yang lalu.



Foto 1 : Konteks temuan alat-alat batu di sektor III, Situs Liang Bua.

2. 4 Juni 1981 – 17 Juni 1981 :

Ekskavasi tahap pertama, di situs Limbasari, Purbalingga, Jawa Tengah dilaksanakan oleh tim dari Balai Arkeologi Yogyakarta.

Ekskavasi dilakukan pada 8 buah kotak.

Temuan terdiri dari :

1. tatal batu
2. batu inti
3. alat batu setengah jadi
4. gelang batu setengah jadi
5. sisa pembuatan gelang batu.

Berdasarkan hasil temuan dan konteksnya dapat diperkirakan bahwa situs Limbasari pernah digunakan sebagai tempat kegiatan / pembuatan alat-alat batu dan perhiasan yang berupa gelang dari batu.

Melihat temuan-temuan tersebut di atas dapat diperkirakan bahwa situs Limbasari masuk dalam periode neolitik.

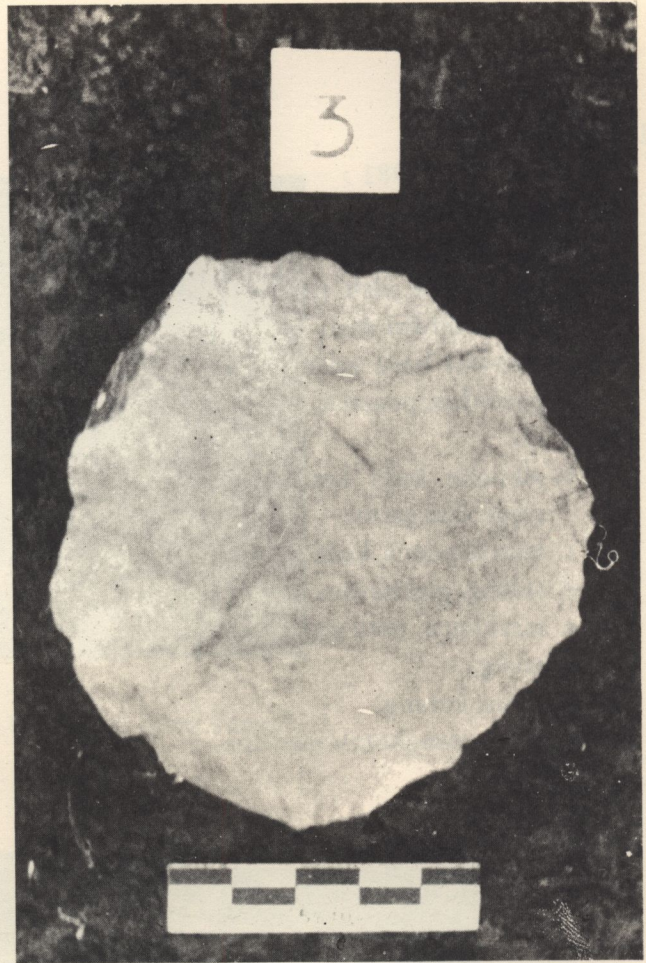


Foto 2 : Sisa pembuatan gelang batu (kalsedon hijau), di sektor I, situs Limbasari, Jawa Tengah.



Foto 3 : Batu inti gelang batu (kalsedon hijau) di Sektor I, Situs Limbasari, Jawa Tengah.

3. 5 Agustus 1981 – 12 Agustus 1981 :

Ekskavasi tahap pertama, di situs Padas, Klaten, Jawa Tengah, dilakukan oleh tim dari Balai Arkeologi Yogyakarta.

Ekskavasi dilaksanakan pada 6 buah kotak yang masing-masing berukuran 1,5 x 1,5 m.

Temuan terdiri dari :

1. mangkuk tanah liat.

2. periuk tanah liat.

3. fragmen alat besi.

4. kereweng.

* Berdasarkan hasil temuan dan konteksnya, dapat diperkirakan bahwa situs ini mungkin merupakan bengkel gerabah.

Dengan sangat terbatasnya data yang didapat, maka baik pertanggalan atau fungsi situs ini belum dapat diperkirakan.



Foto 4 : Mangkuk tanah liat hasil ekskavasi situs Padas, Jawa Tengah.

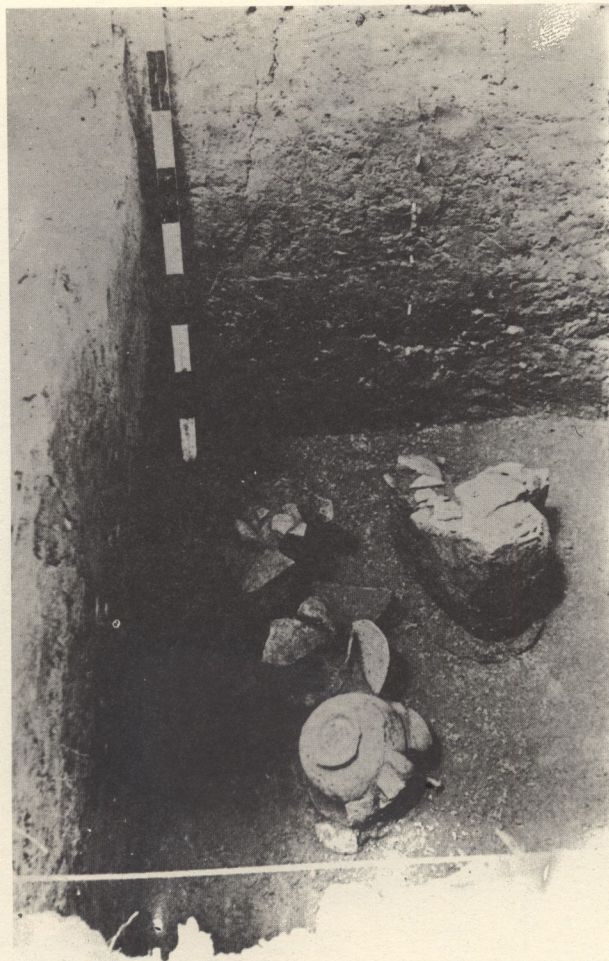


Foto 5 : Konteks temu mangkuk dan periuk tanah liat hasil ekskavasi situs Padas, Jawa Tengah.

II. KLASIK

1. 13 – 27 Juni 1981 :

Survai dan Ekskavasi di Tuban, Jawa Timur, dilaksanakan oleh tim dari Pus. Pan., Jakarta.

Hasil-hasil survai terdiri dari :

- a. Sejumlah arca, Mahakala, Ganesa, Nandi. Kondisi arca sangat aus.
- b. Peninjauan terhadap 6 buah prasasti.
- c. Lapik dengan angka tahun 1233 Saka, bak air dengan angka tahun 1293 Saka.
- d. Relief di Gua Suci, 1296 Saka.
- e. Keramik asing.
- f. Uang kepeng.
- g. Fragmen gerabah.

Hasil Ekskavasi, terdiri dari :

- a. Situs di Lumajang Tengah, menghasilkan fragmen keramik asing, fragmen perunggu,

- b. Situs Makam Candi, ditemukan sisa-sisa selasar bata merah di bawah lingga.
- c. Situs Doro Banteng, ditemukan sebuah lingga, sisa barang tembikar dan remukan bata.
- d. Situs Yoni menghasilkan "hamparan" remukan bata di bagian bawah Yoni dan hancuran sisa barang tembikar.

Peninggalan arkeologi di wilayah Tuban mempunyai arti penting dalam menyusun sejarah masa lampau daerah ini.

Sejak abad \pm XI, Tuban sudah dikenal dari sebuah prasasti raja Airlangga. Berita Cina juga mencatat peranan Tuban pada akhir abad ke XIII ketika pasukan Kublai Khan mendarat di Jawa Timur. Berdasarkan kenyataan inilah penelitian yang lebih intensif berupa survai maupun ekskavasi masih perlu dilaksanakan.

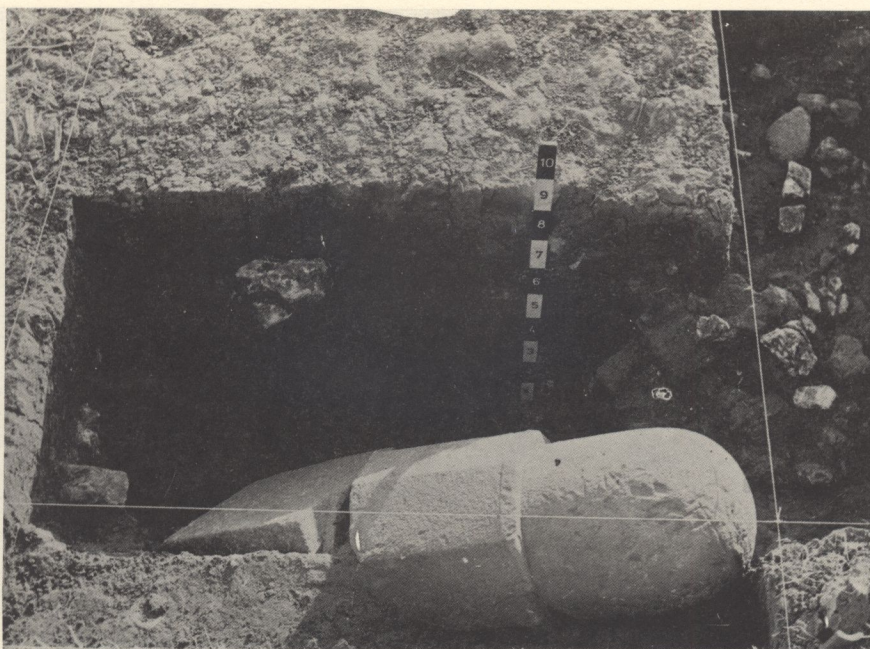


Foto 6 : Temuan lingga dari ekskavasi di situs Doro Banteng, Tuban.

2. 19 Maret 1981 – 2 April 1981 :

Ekskavasi tahap pertama di situs Plang-gatan, Karanganyar, Jawa Tengah.

Ekskavasi dilaksanakan oleh tim dari Balai Arkeologi Yogyakarta.

Temuan terdiri dari :

a. temuan permukaan :

- yoni
- fragmen arca
- prasasti
- batu bahan prasasti
- batu alam yang berdiri tegak (menhir ?)

b. temuan dalam ekskavasi

- fondasi
- tangga masuk
- umpak
- kereweng.

Berdasarkan hasil temuan dan konteksnya dapat diperkirakan bahwa situs Plang-gatan merupakan bekas sebuah bangunan

keagamaan yang masih memiliki tradisi prasejarah dan digunakan pada masa kla-sik.

Susunan batu yang tampaknya ber-fungsi sebagai pagar keliling, terdapat di permukaan sebagai batas halaman teras. Dengan adanya beberapa menhir di teras ketiga (daerah yang paling tinggi), dapat diperkirakan bahwa sebelum bangunan klasik didirikan sudah ada kegiatan upa-cara dengan berorientasi pada menhir. Berdasarkan temuan lainnya seperti yoni, fragmen arca, relief, prasasti, fondasi ba-ngunan dan sebagainya, situs ini dapat di-perkirakan sebagai tempat bangunan ke-agamaan dengan latar belakang agama Hin-du.

Hasil pembacaan prasasti yang memuat angka tahun yang kemudian dibandingkan dengan corak kereweng yang ada dapat diperkirakan bahwa kegiatan di situs ini berlangsung pada sekitar abad 15 M.

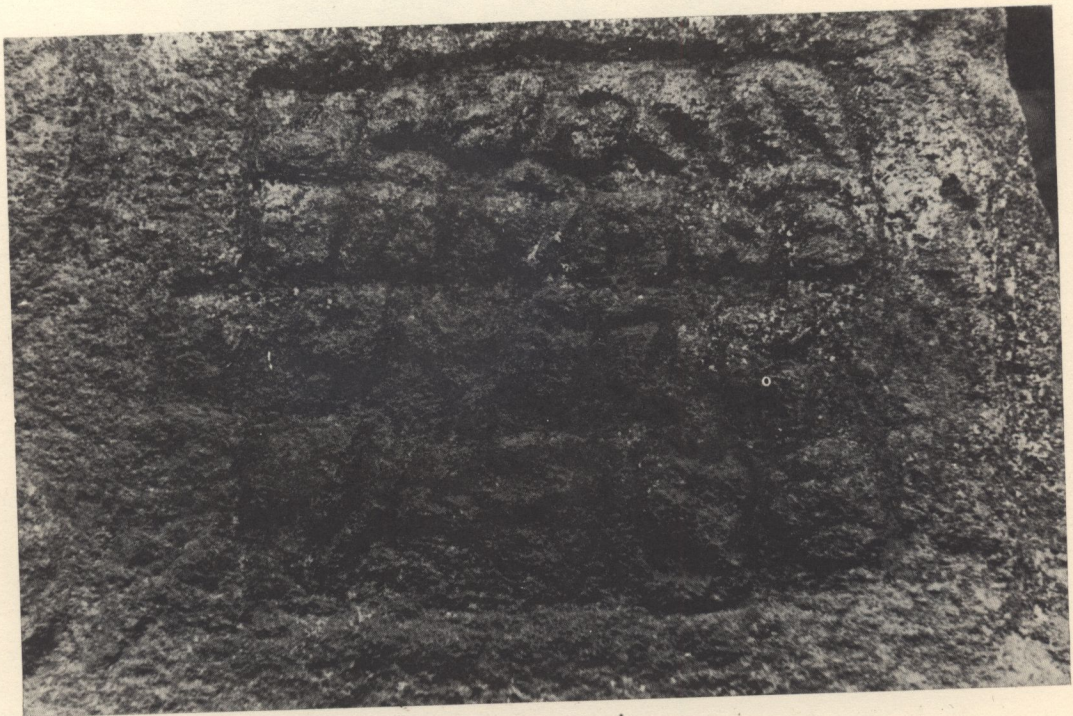


Foto 7 : Prasasti dari situs Plangatan, Jawa Tengah.



Foto 8 : Temuan umpak dari batu andesit, hasil ekskavasi Planggatan, Jawa Tengah.



Foto 9 : Tangga masuk yang ditemukan dari ekskavasi situs Planggatan, Jawa Tengah.



Foto 10 : Fragmen arca hasil ekskavasi situs Palang-
gatan, Jawa Tengah.

3. 4 Agustus 1981 :

Survai di situs Gondoarum, Purworejo, Jawa Tengah.

Temuan terdiri dari :

1. dua buah susunan fondasi bangunan dari batu putih.
2. yoni yang terbuat dari batu putih.
3. lingga semu yang terbuat dari batu hitam.
4. kotak batu yang terbuat dari batu putih.

5. umpak yang terbuat dari batu hitam.

Berdasarkan keletakan fondasi dan temuan lainnya, dapat diperkirakan bahwa situs ini merupakan sisa-sisa bangunan candi. Kalau dihubungkan dengan adanya temuan berupa arca emas yang bersifat ciwaistis di Gua Seplawan, yang ada di dekatnya, dapat diduga bahwa ada hubungan antara kekunoan di Gua Seplawan dengan bekas-bekas candi Gondoarum.



Foto 11 : Lingga semu dari situs Gondoarum, Jawa Tengah.

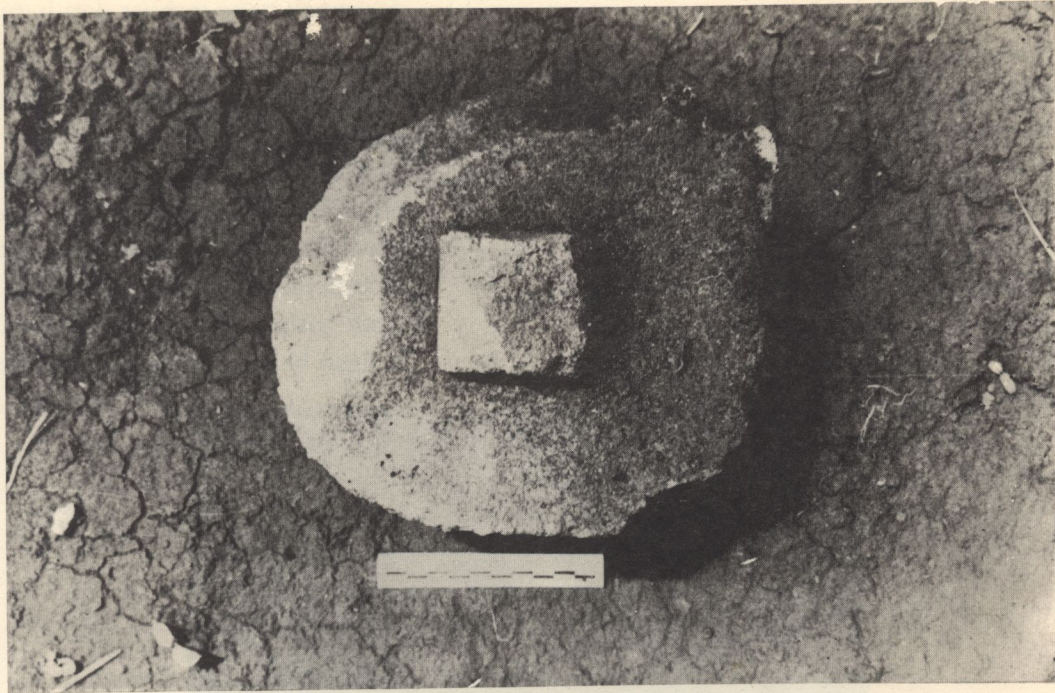


Foto 12 : Umpak yang terbuat dari batu andesit, situs Gondoarum, Jawa Tengah.



Foto 13 : Fondasi bangunan di situs Gondoarum, Jawa Tengah.

Foto 14 : Kotak batu yang ditemukan di situs Gondoarum, Jawa Tengah.

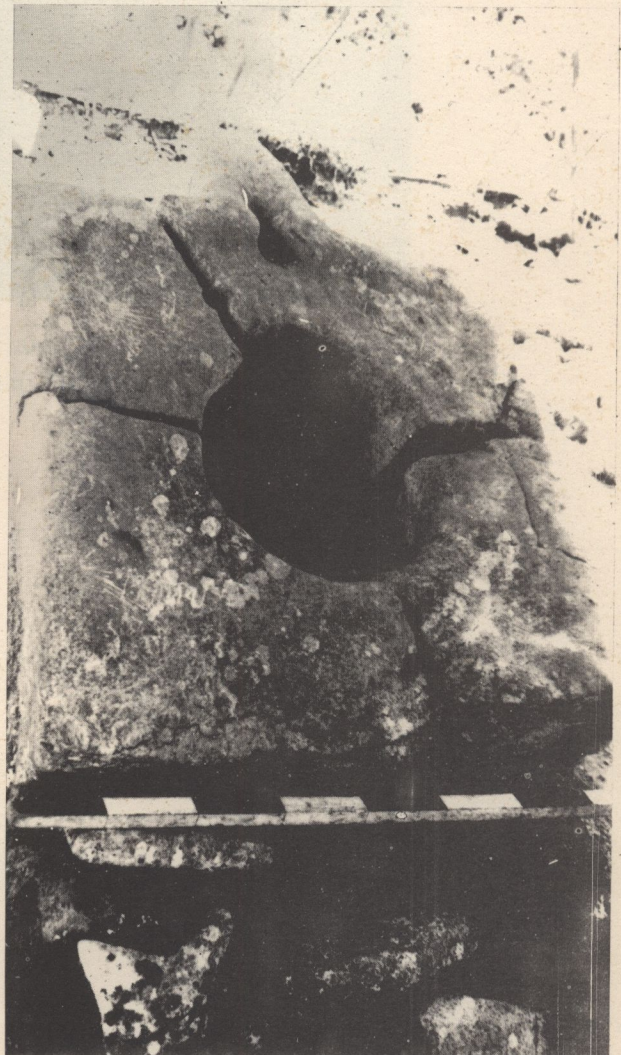


Foto 15 : Yoni dari situs Gondoarum, Jawa Tengah.